

KETERLIBATAN WARGA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DI SEKOLAH ADIWIYATA TINGKAT PROPINSI

Wan Roswita¹

¹Guru SMA N 1 Pekanbaru

¹Mahasiswa Program Doktor Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Riau

Email: wan_roswita@yahoo.com

ABSTRAK

Peran sekolah dalam pengelolaan lingkungan hidup dapat dituangkan dalam kebijakan dan program sekolah yang disusun dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah. Sebagai acuan dalam pengelolaan lingkungan di sekolah dapat dilakukan dengan mengikuti program adiwiyata. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengetahuan dan keterlibatan tenaga pendidik dan peserta didik diperoleh melalui angket, observasi dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 dan SMAN 9 Pekanbaru, dimana kedua sekolah tersebut merupakan sekolah adiwiyata tingkat propinsi yang telah menerapkan beberapa program peduli lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga pendidik dan peserta didik mengetahui adanya program adiwiyata dan komponen yang terlibat dalam program adiwiyata. Program sekolah disusun bersama untuk mewujudkan warga sekolah yang peduli lingkungan. Kondisi lingkungan sekolah telah mencerminkan sekolah berwawasan lingkungan. Pengelolaan lingkungan hidup pada sekolah adiwiyata merupakan partisipasi yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik dalam bentuk : menjaga kebersihan, memilah sampah, mengolah sampah, mengolah limbah cair, pembibitan, penanaman pohon, peduli tanaman dan menghemat energi. Partisipasi pengelolaan lingkungan hidup dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik dengan kesadaran yang menjadi kebiasaan.

Kata kunci : peran guru dan peserta didik, program adiwiyata, program sekolah.

ABSTRACT

The school's involvement in managing the living environment can be applied in the school's policy and program which is conducted by all of the school's citizens. As a reference in the school's environmental management it can be done by following the adiwiyata program. This research method is a qualitative descriptive. The knowledge and involvement of the educators and learners are obtained through questionnaire, observation and documentation. The research is held in High School 2 and High School 9 Pekanbaru, where both schools are adiwiyata schools provincial level that have implemented several environmental care programs. The study results show that the educators and learners know of the adiwiyata program and the component's involvement in the adiwiyata program. The school's program is compiled together to realizing school's residents that care for the environment. The school's environment condition has reflected an environmentally friendly school. The management of the living environment in adiwiyata school is a participation conducted by the educators and learners in the form of: maintaining cleanliness, waste sorting, waste managing, liquid waste processing, nurseries, tree planting, plant care and energy conserving. Participation in managing living environment is conducted by the educators and learners with awareness that has become a habit.

Keyword : Teacher's and student's role, adiwiyata program, school program.

PENDAHULUAN

Setiap makhluk hidup mempunyai naluri untuk mempertahankan kehidupannya untuk kepentingan diri sendiri maupun keturunan generasi mereka kelak. Cara mempertahankan kehidupan makhluk hidup pasti tergantung pada lingkungan, terutama manusia yang menjadikan lingkungan sebagai sumber daya alam sebagai pemasok bahan makanan, tempat tinggal, dan sekaligus sebagai sumber ekonomi untuk meningkatkan taraf kehidupan. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan kehidupan dan peningkatan ekonomi, manusia mempunyai kecenderungan bersifat antroposentris yaitu menganggap manusia mempunyai hak mutlak terhadap alam, sementara alam tidak punya hak untuk dilindungi dan dilestarikan keberadaannya di bumi ini. Sehingga manusia mengeksploitasi sumber daya alam tanpa memperhitungkan keseimbangan lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam itu sendiri, yang pada akhirnya akan berdampak buruk pada kehidupan manusia di segala sisi kehidupan makhluk hidup baik hewan, tumbuhan dan manusia. Banyak sudah tumbuhan dan hewan yang tidak kita jumpai lagi spesiesnya sekarang karena hutan primer dan lahan basah beralih fungsi atau berganti menjadi hutan homogen, perkebunan, lahan pertanian, perumahan dan villa.

Untuk mengatasi dan meminimalisir kerusakan lingkungan oleh manusia, maka manusia harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang fungsi alam yang disediakan oleh Allah di bumi dari paham antroposentris beranjak ke paham biosentris, ekosentris, ekofeminisme dan hak-hak azasi alam. Merubah pola pikir manusia dapat dilakukan salah satunya melalui dunia pendidikan. Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional yang bekerjasama dengan Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 1996 yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010, mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui **Program Adiwiyata**.

Adiwiyata mempunyai *pengertian atau makna* sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adapun **Tujuan** program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk pembangunan berkelanjutan. Dengan melaksanakan Program Adiwiyata diharapkan akan dapat menciptakan warga sekolah khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program adiwiyata mendukung dalam mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter untuk membangun bangsa di bidang perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya yang berlandaskan pembangunan berkelanjutan.

Program adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam pelaksanaannya Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan para stakeholders, menggulirkan Program Adiwiyata ini dengan harapan dapat mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya, bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (KLHK, 2015).

Tata kelola sekolah yang diwujudkan dalam bentuk kebijakan dan program sekolah mempunyai peran yang sangat signifikan dampaknya untuk mencapai tujuan program

adiwiyata. Maka dalam hal ini kami penulis ingin mengkaji apakah tata kelola sekolah yang berkaitan dengan lingkungan hidup yang sudah dibuat dan dilaksanakan berdampak positif kepada warga sekolah. Hal ini dapat kita lihat **sikap, perilaku dan kondisi lingkungan sekolah**. Penulis akan mencoba melakukan pengamatan pada dua sekolah di kota Pekanbaru yang sudah mencanangkan ikut program adiwiyata. Program dan tahapan yang dilalui sudah mencapai penghargaan adiwiyata tingkat propinsi.

TEMPAT DAN METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 dan 9 Pekanbaru. Pemilihan terhadap kedua sekolah tersebut dalam penelitian ini, karena kedua sekolah tersebut di atas sudah meraih predikat sekolah adiwiyata tingkat propinsi.

Metodologi penelitian adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket, observasi langsung, dan dokumentasi. Angket disebarkan kepada 29 orang guru dan 38 orang peserta didik untuk mengetahui pemahaman tentang program adiwiyata, kebijakan sekolah, sikap dan perilaku. Observasi bertujuan untuk mengamati secara langsung kondisi sekolah, program sekolah dan tatanan lingkungan sekolah. Dokumentasi sebagai data pendukung untuk memperkuat bukti keterlibatan sekolah dalam kepedulian dan pengelolaan lingkungan hidup. Data akan dijelaskan secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup tidak terlepas dari pola pikir dan perilaku manusia di dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Sikap dan perilaku warga sekolah merupakan cerminan dari pola kehidupan di rumah. Menurut Purwanto (2003) bahwa sekolah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan oleh orang tua di rumah, berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah juga bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga.

Program pemerintah yang melibatkan dunia pendidikan juga berdampak dalam proses pendidikan yang dilakukan di sekolah. Ini dapat terlihat dalam keterlibatan sekolah-sekolah yang ingin mewujudkan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dengan berperan aktif dalam program adiwiyata. Sesuai dengan tujuan program adiwiyata yaitu untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 9 Pekanbaru merupakan contoh sekolah yang punya komitmen untuk menjadikan sekolah sebagai wadah menciptakan manusia yang peduli dan berwawasan lingkungan atau berbudaya lingkungan.

1.1 Visi dan Misi Sekolah Adiwiyata

Arah pengembangan dan capaian yang ingin dicapai sebuah sekolah harus tercermin pada visi dan misi sekolah. Visi sekolah dapat dimaknai sebagai impian/harapan cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah. Oleh karena itu, maka visi sekolah merupakan cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Visi mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan untuk mencapai cita-cita tersebut. Guna mencapai visi, maka diperlukan misi sekolah yang merupakan upaya/tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah.

Harapan cita-cita SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 9 Pekanbaru menjadi sekolah yang dapat sebagai wadah atau tempat menciptakan sumberdaya manusia berwawasan lingkungan hidup, telah dirumuskan dalam visi dan misi sekolah tersebut. Rumusan Visi dan Misi kedua sekolah tersebut telah mencerminkan arah cita-cita sekolah yang berwawasan lingkungan hidup sebagai mana disajikan berikut :

Visi SMAN 2

“Unggul dalam prestasi, handal dalam IPTEK, anggun dalam moral, serta berwawasan lingkungan, berdasarkan iman dan taqwa”.

Misi SMAN 2 antara lain : - melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan menanamkan nilai-nilai budaya, karakter wiyata, dan berwawasan lingkungan, - menanamkan perilaku hidup bersih, jujur, disiplin, dan bertanggungjawab”.

(sumber Tim K3 SMAN 2 Pekanbaru).

Visi SMAN 9

“Menjadikan SMAN 9 Pekanbaru sebagai Pusat Perkembangan IPTEK, Unggul dalam Prestasi, Berbudaya Melayu, Berkarakter dan Berwawasan Lingkungan Berlandaskan Iman dan Taqwa Tahun 2020”.

Misi SMAN 9 antara lain : - menerapkan teknologi dalam pembelajaran, serta berbasis lingkungan, - menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, sehat dan kondusif dengan menyeimbangkan pola hidup berwawasan lingkungan serta berperan dalam pelestarian, peningkatan kualitas, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan, sehingga menjadi rujukan pendidikan lingkungan hidup bagi sekolah lain, - pengelolaan saeana pendukung yang ramah lingkungan dengan menciptakan lingkungan yang bersih, rindang dan sehat”. (sumber Tim Adiwiyata SMAN 9 Pekanbaru)

Visi dan misi tersebut di atas sebagai wujud keinginan bersama, telah disusun bersama-sama. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dalam merumuskan visi dan misi sekolah melibatkan seluruh pihak-pihak yang berkepentingan, kemudian disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan tersebut.

1.2 Program Sekolah Adiwiyata

Salah satu komponen dalam penilaian adiwiyata berdasarkan prinsip dasar program adiwiyata adalah *partisipatif* : komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan tanggungjawab dan peran (KLH, 2012).

Guna mewujudkan cita-cita sekolah yang berwawasan lingkungan hidup, maka perlu disusun program sekolah yang memenuhi kebutuhan standar nasional pendidikan (SNP) dan menciptakan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Guru yang menjadi responden penelitian (89,66%) menyatakan bahwa program sekolah disusun dengan melibatkan kepala sekolah, guru, pegawai dan OSIS. Sekolah memasukkan anggaran pelaksanaan semua rancangan program dalam pengembangan sekolah ke Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS). Sehingga kegiatan yang mendukung program peduli lingkungan pada kedua sekolah dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Cerminan sekolah yang berwawasan lingkungan dapat dilihat dari sarana serta kegiatan yang dilakukan disekolahdimasukkan dalam program pembiayaansekolah(RKAS), seperti adanya program pemeliharaanwastafel, pengolahan limbah cair, pemanfaatan kembali barang bekas, pembibitan, pemilahan sampah, dan lain-lain. Program sekolah yang disusun dan disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah pada upacara senin pagi dan kegiatan sekolah lainnya. Menurut respondenpenelitian, sosialisasi juga disampaikan kepada semua instansi terkait, stakeholder,danwali murid atau orang tua pada pertemuan dan rapat (68,97%).

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 29 orang guru dan 38 orang siswasebagai responden penelitiandari SMAN 2 dan SMAN 9 telah memperlihatkan pemahaman dan peran serta seluruh warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan sangat tinggi.Kepedulian tenaga pendidik dalam mengikuti perkembangan program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk mewujudkan manusia peduli dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup sangat baik, karena semua tenaga pendidik mengetahui adanya program adiwiyata dari berbagai sumber informasi (75,82 %) dan dari kepala sekolah (24,18%). Artinya dari pernyataan responden ini, bahwa sosialisasi program adiwiyata tidak hanya berfokus kepada kepala sekolah semata, tetapi sudah menjadi tanggung jawab sadar warga sekolah.

1.3 KeterlibatanWargaSekolahdalamPengelolaanLingkunganHidup

Keterlibatan banyak pihak (warga sekolah, pemerintah, dan stakeholder) dalam program pengelolaan lingkungan hidup cukup tinggi, hal ini dinyatakan oleh 68,42%.Responden yang lain (17,24%) beranggapan bahwa stakeholder belum sepenuhnya terlibat untuk melaksanakan program adiwiyata. Data di atas memperlihatkan bagaimana pihak sekolah telah saling bahu membahu dengan pemerintah dan stakeholder lainnya dalam pengelolaan lingkungan hidup sebagaimana yang diharapkan dari program adiwiyata.

Kondisi sekolah yang asri dan bersih membuktikan bahwa kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup dilaksanakandengan melibatkan warga sekolah, hal ini dinyatakan oleh 93,10% responden.Seluruh responden(100%) menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan hidup dilakukan hampirmerupakankegiatan rutinitas dengan kesadaran yang tinggi,dansudahmenjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hariwargasekolah.

Terwujudnya sekolah menjadi sekolah berwawasan lingkungan didukung oleh pelaksanaan pengembangan program sekolah secara nyata. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah dalam rangka turut serta peduli lingkungan seperti : pengelolaan limbah padat (sampah organik dan anorganik) dilakukan dengan baik yaitu diadakan pemilahan sampah yang kemudian diolah menjadi pupuk dan dimanfaatkan kembali menjadi hiasan sekolah,pemilahan sampah dan menempatkan pada tempat yang sesuai jenisnya. Namun limbah air wudhuk belum dimanfaatkan kembalikarena limbah air wudhuk langsung dialirkan ke selokan.

Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah cukup baik, seperti jumat/sabtu bersih, piket kelas dan daur ulang. Selainitu guru danpesertadidikjugamelakukan kegiatan tambahanyaitu pembibitan dan penanaman pohon di lingkungan sekolah atau masyarakat. Keikutsertaan wali kelas untuk kegiatan kebersihan kelas ada memberikan nilai positif bagi pesertadidik. Secara umumpeserta didik sudah berpartisipasi dalam membersihkan lingkungan sekolah

1.4 Sikap dan Perilaku Warga Sekolah Berpredikat Adiwiyata

Berdasarkan hasil angket ($\pm 100\%$ responden) menyatakan bahwa warga sekolah jika melihat sampah tidak pada tempatnya, mereka mau mengambil dan membuangnya ke tempat sampah. Begitu pula kalau ada warga sekolah membuang sampah tidak pada tempatnya warga yang lain tidak sungkan untuk menegur dan menasehati. Sikap dan perilaku tidak membuang sampah sembarangan menjadikan lingkungan sekolah bersih dan nyaman. Namun demikian masih dijumpai beberapa gurudanpesertadidik yang belum terlibat dalam memelihara tanaman, tugas ini diserahkan kepada tenaga kebersihan. Kegiatan peduli lingkungan lain yang dilakukan adalah pola hidup hemat energi, tenaga pendidik selalu mengingatkan peserta didik untuk mematikan lampu dan alat listrik lainnya ketika meninggalkan ruangan.

Perilaku atau kebiasaan tenaga pendidik dan pesertadidik dalam pengelolaan lingkungan hidup yang baik di sekolah belum sepenuhnya dilaksanakan di kehidupan tempat tinggal masing-masing gurudan siswa. Diantara kebiasaan tersebut adalah kadang-kadang masih melakukan pembakaran sampah, membuang sampah tanpa digunakan kembali, penggunaan kantong plastik ketika berbelanja kebutuhan harian, dan menggunakan keranjang tetapi bahan yang dibeli masih menggunakan kantong plastik.

Kondisi lingkungan sekolah terlihat asri, tertata rapi, nyaman, bersih, banyak pohon pelindung. Sarana prasarana pendukung peduli lingkungan yang telah dimiliki seperti : tong sampah tiga jenis dibanyak tempat, penampungan sampah sementara (organik, anorganik dan kertas), penampungan limbah cair dari kantin seperti air cucian beras, cucian ikan dan ayam yang difermentasikan menjadi pupuk cair yang digunakan untuk pemupukan tanaman (tanaman subur dan segar), ember penampungan air AC yang digunakan untuk menyiram tanaman, dan pemanfaatan botol bekas dan kaleng cat untuk hiasan dan media tanam. Pengelolaan lingkungan untuk menghemat energi, sekolah memanfaatkan penerangan ruangan berasal dari cahaya luar, tidak banyak ruangan yang menggunakan AC. Dengan demikian proses pembentukan perilaku peduli dan berbudaya lingkungan sudah dapat diwujudkan. Fakta konkrit keterlibatan ke dua sekolah ini dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup yaitu pemberian anugerah *Piagam Penghargaan Adiwiyata tingkat Propinsi*. Faktor ini didukung oleh tata kelola kebijakan dan program sekolah yang terencana, disusun dan dilaksanakan bersama.

Informasi yang diperoleh dari pengelola lingkungan dan kepala sekolah, bahwa warga sekolah terlibat dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan mulai dari kepala sekolah, guru, tata usaha, peserta didik dan tenaga kebersihan. Namun diakui belum semua warga terlibat aktif secara kontinu dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup. Kesadaran terhadap pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidup akan memberikan dampak terhadap sikap dan perilaku manusia dengan lingkungan hidup. Berdasarkan hasil penelitian Villacorta *et.al* (2003) menemukan orang lebih mungkin untuk terlibat perilaku lingkungan sendiri jika orang tua mereka telah menunjukkan minat dalam mengembangkan sikap mereka terhadap lingkungan, rekan-rekan mereka mendukung kebebasan mereka membuat keputusan tentang lingkungan, dan jika mereka memiliki kepedulian bagi komunitas mereka.

Pengetahuan dan perilaku tenaga pendidik dalam partisipasi untuk mewujudkan peran serta sekolah dalam pengelolaan lingkungan hidup akan memberikan dampak kepada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian Yanti Dasrita (2015), tidak ada pengaruh yang signifikan dari penghargaan adiwiyata terhadap kesadaran lingkungan siswa. Ini merupakan kondisi perilaku yang dibandingkan antara warga sekolah dan masyarakat yang tinggal di kota besar

dengan di kota kecil dan pedesaan. Di dalam ilmu psikologi sosial, salah satu studi yang paling signifikan dalam konsep pembelajaran sosial adalah dari seorang ahli yang bernama Bandura. Menurutnya, pembelajaran sosial adalah sebuah proses belajar individu yang dipicu oleh konteks-konteks sosial, seperti individu-individu lain, situasi-situasi sosial, dan institusi-institusi. Ia melihat bahwa individu-individu cenderung meniru perilaku individu lain yang terbukti menghasilkan sesuatu yang positif bagi individu tersebut. Proses ini dipengaruhi oleh situasi sosial, persepsi, dan motivasi dari individu yang mengamati. Hal serupa dapat dilihat dari pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik yang berada di lingkungan sekolah yang mengikuti program adiwiyata.

Menurut Amirul (2014) sekolah harus selalu mempererat tali silaturahmi dengan orang tua dalam rangka menyamakan visi dan misi sekolah, menggalakkan kegiatan-kegiatan penyuluhan yang terkait masalah lingkungan agar pemahaman yang di dapat siswa sejalan dengan pemahaman orang tua. Dengan mengikuti program adiwiyata sekolah berusaha merealisasikan semua program yang sudah disusun sehingga tercipta lingkungan yang aman dan nyaman bagi peserta didik ketika berada di sekolah.

Kelengkapan dan kondisi sarana prasarana yang dimiliki sekolah menurut peserta didik membuat mereka merasa aman dan nyaman ketika berada di halaman sekolah, kantin, toilet, kelas, dan taman sekolah.

Kebiasaan peserta didik ketika berada dalam kendaraan roda empat atau diatas kendaraan roda dua, 50% responden mengatakan meletakkan sampah dalam mobil atau menyimpan dalam kantong bagi pengendara roda dua, tetapi masih ada perilaku tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan jalan raya yaitu sampah langsung dibuang di jalan (7,89%) atau dibuang ditumpukan sampah dipinggir jalan (31,58%).

Pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup dapat dilakukan peserta didik dengan peserta didik membawa minuman dari rumah dan mengisi ulang di sekolah atau kelas yang sudah disediakan minuman, gunakan mengurangkan membeli air minum mineral kemasan botol plastik. Berdasarkan data yang ada dan hasil observasi diketahui peserta didik memberikan peran yang cukup besar dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan, seperti membersihkan kelas dilakukan oleh peserta didik di waktu pulang sekolah sehingga ruangan kelas ditinggalkan dalam keadaan bersih dan tertata rapi. Semua peralatan yang berkaitan dengan listrik sudah dimatikan. Keterlibatan peserta didik dalam melengkapi kebutuhan sekolah mempunyai pengaruh yang positif untuk menimbulkan rasa cinta dan peduli terhadap tanaman, ada yang mau melakukan sendiri atau mereka menginformasikan kepada tenaga kebersihan ada tanaman yang perlu dirawat atau dibenahi. Dengan memberitahukan kepada tenaga kebersihan pertanda rasa peduli itu sudah tertanam dalam kehidupannya. Bukti ini dapat terlihat ketika observasi dilakukan kondisi tanaman di depan kelas dalam keadaan subur dan rapi.

Peserta didik juga melakukan pembibitan, penanaman pohon, membuat kreasi kerajinan dari bahan bekas yang terpajang di dinding sekolah. Menurut informasi dari guru jika dibandingkan dengan peserta didik sebelum sekolah mengikuti program adiwiyata ada pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku peserta didik terhadap kewajiban dan tanggungjawab mereka kepada lingkungan sekitar sekolah. Peranan guru untuk selalu mengingatkan akan kepedulian terhadap lingkungan membuat peserta didik mau turut serta dalam berpartisipasi menjadikan sekolah berwawasan lingkungan atau sekolah hijau. Secara konseptual sekolah hijau (*greening school*) dapat diartikan sebagai program pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan sikap dan perilaku konstruktif pada diri

siswa, guru, dan kepala sekolah terhadap permasalahan lingkungan yang ada di sekolah dan sekitarnya (Handoyo, 2002).

Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup dilaksanakan oleh guru dan peserta didik berlandaskan pada awalnya rutinitas dan menjadikan kebiasaan serta kesadaran mereka sehingga merubah sikap dan perilaku pandangan terhadap manfaat lingkungan hidup bagi kelangsungan kehidupan manusia.. Untuk mengurangi sikap dan perilaku-perilaku yang masih belum berwawasan lingkungan, maka masing-masing sekolah membuat program yang akan mengikat dan membiasakan peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan. Program yang dibuat antara lain : memasukkan materi PLH kedalam proses pembelajaran, menggiatkan kegiatan ekstrakurikuler dengan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan, mengelola sarana prasarana yang ramah lingkungan, mengelola kantin sehat, gerakan peduli lingkungan (duta lingkungan, operasi semut, Jumat bersih, sanksi berbasis lingkungan, pembibitan dan penanaman, pemilahan sampah, pengomposan, pembuatan lubang biopori, pengolahan limbah cair, kebiasaan mencuci tangan), memperingati hari lingkungan, lomba karya tulis bertema lingkungan. (sumber tim lingkungan SMAN 2 dan 9).

Bagaimana sekolah dapat menumbuhkan rasa cinta dan peduli pada pengelolaan dan pelestarian lingkungan bagi peserta didik diantaranya dapat dilakukan saat memberikan hukuman kepada peserta didik. Peserta didik yang terlambat datang ke sekolah diberi hukuman membersihkan lingkungan, memasang slogan-slogan lingkungan. Pada dasarnya perubahan perilaku untuk peduli terhadap lingkungan dapat dilaksanakan berdasarkan rutinitas, kebiasaan dan kesadaran peserta didik dan mengharapkan reward. Hal ini dipandang wajar karena anak di usia remaja masih butuh penghargaan dalam melakukan sesuatu pekerjaan.

KESIMPULAN

Keterlibatan guru dan peserta didik untuk menciptakan lingkungan hijau, asri, indah, nyaman, dan bersih diperlukan partisipasi dan kerjasama yang baik dari semua warga sekolah. Banyak perubahan yang terjadi pada lingkungan sekolah dan perilaku warga sekolah dengan adanya program adiwiyata.

Peran sekolah dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup agar dapat menghasilkan manusia yang berwawasan dan peduli lingkungan hidup melalui kebijakan, program dan pembiasaan-pembiasaan secara nyata yang dilakukan di lingkungan sekolah. Pengetahuan dan kepedulian warga sekolah dalam melakukan kegiatan-kegiatan positif memberikan dampak yang baik terhadap lingkungan sekolah.

Melalui pemberian kesempatan dan fasilitas sarana prasarana yang memadai akan mendukung peran sekolah dalam pengelolaan lingkungan walaupun dalam area yang terbatas tetapi memberikan dampak yang besar dalam kehidupan. Namun disadari untuk melibatkan secara aktif semua warga sekolah dalam pengelolaan dan kepedulian terhadap lingkungan hidup bukanlah hal yang mudah. Untuk merubah watak dan perilaku manusia membutuhkan waktu yang cukup lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasrita, Y. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran lingkungan Siswa SMA Kota Pekanbaru dan Kabupaten Kampar*. Disertasi. Universitas Riau.
- Handoyo, B. (2002). *Model Sekolah Hijau Berbasis Sekolah Setempat di Sekolah Dasar Sekitar Sungai Bango Sawojajar Malang*. Laporan penelitian tidak diterbitkan. Malang: Lemlit Universitas Negeri Malang.
- http://lutfi-fpk11.web.unair.ac.id/artikel_detail-72949-Indonesia_Hijau-Dampak_Pembakaran_Sampah.html. 26 april 2016.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2012). *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Pusat Pengelolaan Ekoregion Sumatera, Pekanbaru.
- Mukminin, A.A. (2014). *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri*. TA'DIB, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014. IAIN Sulthan Thahah Saifuddin Jambi.
- Purwanto, M.N. (2003). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Siebenhuner, B. and Heinrich, H. *Knowledge and Social Learning For Sustainable Development (chapter 11)*.
- Tim Lingkungan. (2016). *Program Kerja Pengembangan Kultur Sekolah*. Dokumen Sekolah tidak diterbitkan. SMAN 2 Pekanbaru.
- Tim Adiwiyata. (2016). *Rencana Kegiatan Pengembangan Sekolah Adiwiyata*. Dokumen Sekolah tidak diterbitkan. SMAN 9 Pekanbaru.
- Villacorta, M. *et.al.* (2003). *Further Validation of the Motivation Toward and Environment Scale*. Environment and Behavior. Vol. 35, hal 486-505